

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, makna, dan fungsi mantra dalam setiap prosesi Upacara Larung Sesaji Satu Suro di Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipan pasif, wawancara dengan narasumber menggunakan teknik rekam, teknik catat, dan data pustaka yang berbentuk sumber data primer dan sumber data sekunder. Data akan dianalisis berdasarkan struktur, makna, dan fungsi mantra. Struktur dianalisis menggunakan teori struktur berdasarkan enam unsur pembentuk mantra. Makna dianalisis menggunakan teori semiotika, dan fungsi dianalisis menggunakan teori fungsi William R. Boscom. Hasil penelitian ini yaitu mantra dalam tradisi Upacara Larung Sesaji di Telaga Ngebel ini memakai dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Arab. Struktur dalam mantra memiliki tiga kategori, yaitu: pembuka, isi, dan penutup yang mencakup beberapa unsur, yaitu unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Struktur dari mantra dapat melahirkan suatu makna yaitu sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT, dan sebagai bentuk penghormatan kepada penunggu gaib di Telaga Ngebel. Oleh karena itu, makna mantra memiliki beberapa fungsi dalam masyarakat, antara lain: (1) fungsi mantra sebagai sistem proyeksi; (2) fungsi mantra sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (3) fungsi sebagai alat pendidikan anak (pembelajaran); dan (4) fungsi mantra sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya (nasihat).

Kata Kunci : Struktur, Makna, Fungsi, Mantra, Larung sesaji